

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) telah membawa perubahan besar dalam dunia pendidikan, termasuk di tingkat sekolah dasar. Digitalisasi pendidikan tidak hanya sebatas penggunaan perangkat elektronik, tetapi juga meliputi transformasi cara berpikir, cara belajar, dan cara guru berinteraksi dengan peserta didik. Menurut Yuliana dkk. (2024), pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran memberikan dampak positif terhadap keterlibatan dan motivasi belajar peserta didik karena teknologi mampu menghadirkan pengalaman belajar yang interaktif dan kontekstual. Pembelajaran di abad ke-21 menuntut guru untuk berinovasi melalui media digital yang mampu mengintegrasikan unsur visual, audio, dan kinestetik agar sesuai dengan karakteristik peserta didik di sekolah dasar.

Transformasi digital menjadi kebutuhan penting di sekolah dasar karena anak-anak usia 6–10 tahun merupakan generasi yang tumbuh di lingkungan serba digital. Menurut Piaget, pada tahap operasional konkret anak usia sekolah dasar lebih mudah memahami konsep melalui benda nyata, visualisasi, dan pengalaman langsung. Hal ini diperkuat oleh teori Visual–Auditori–Kinestetik (VAK) yang dikemukakan Fleming, yang menjelaskan bahwa peserta didik memiliki kecenderungan gaya belajar yang berbeda-beda, yaitu visual, auditori, dan kinestetik. Oleh karena itu, penggunaan media pembelajaran yang mampu mengakomodasi berbagai gaya belajar tersebut menjadi penting untuk membantu peserta didik memahami materi secara lebih optimal.

Penelitian Safa'at dkk. (2024) menunjukkan bahwa media interaktif berbasis Canva mampu meningkatkan pemahaman konsep peserta didik sekolah dasar secara signifikan karena memenuhi kebutuhan gaya belajar visual yang dominan pada usia tersebut.

Pembelajaran berbasis digital pada jenjang sekolah dasar penting tidak hanya karena faktor motivasi belajar, tetapi juga karena perannya dalam mendukung *self-directed learning* atau pembelajaran mandiri. Menurut Knowles (1980) dalam teori *Andragogy and Self-Directed Learning*, kemandirian belajar dapat ditumbuhkan melalui lingkungan belajar yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengeksplorasi informasi secara mandiri. Media digital seperti e-majalah memungkinkan peserta didik untuk membaca, mengulang, dan mengeksplorasi materi sesuai dengan ritme belajar masing-masing sehingga dapat meningkatkan pemahaman konsep dan kemandirian belajar.

Selain itu, Mayer (2009) melalui Teori Kognitif Pembelajaran Multimedia menjelaskan bahwa pembelajaran akan lebih efektif apabila informasi disajikan melalui kombinasi unsur verbal dan visual. Peserta didik dapat memproses informasi melalui saluran visual dan verbal secara bersamaan sehingga memperkuat proses memori dan pemahaman. Oleh karena itu, media pembelajaran yang mengintegrasikan teks, gambar, audio, video, maupun animasi dinilai mampu meningkatkan efektivitas pembelajaran. Hal tersebut diperkuat oleh penelitian Sijabat dkk. (2024) yang menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran interaktif berbasis multimedia

mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik sebesar 31% dibandingkan pembelajaran konvensional.

Meskipun demikian, keberhasilan pembelajaran tidak hanya dipengaruhi oleh penggunaan teknologi dan media pembelajaran yang menarik, tetapi juga dipengaruhi oleh keterkaitan materi pembelajaran dengan kehidupan nyata peserta didik. Menurut Vygotsky (1978), pengetahuan dibangun melalui interaksi sosial dan lingkungan budaya yang dimiliki peserta didik. Oleh karena itu, materi pembelajaran yang dikaitkan dengan budaya dan pengalaman kehidupan sehari-hari akan lebih mudah dipahami karena peserta didik dapat menghubungkan pengetahuan baru dengan pengalaman yang telah mereka miliki sebelumnya.

Salah satu konteks yang dekat dengan kehidupan peserta didik adalah budaya lokal. Menurut Koentjaraningrat (2009), budaya merupakan keseluruhan sistem gagasan, tindakan, dan hasil karya manusia yang diperoleh melalui proses belajar serta diwariskan dari generasi ke generasi. Budaya tidak hanya berfungsi sebagai identitas masyarakat, tetapi juga dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar yang relevan dengan kehidupan peserta didik. Melalui pembelajaran berbasis budaya, peserta didik tidak hanya memperoleh pengetahuan akademik, tetapi juga memahami nilai-nilai, tradisi, dan identitas daerahnya sehingga terbentuk karakter yang sesuai dengan lingkungan sosial budaya tempat mereka hidup.

Pentingnya integrasi budaya dalam pendidikan juga dijelaskan oleh Tilaar (2015) yang menyatakan bahwa pendidikan memiliki peran strategis dalam menjaga,

mengembangkan, dan mewariskan nilai-nilai budaya kepada generasi muda. Sekolah tidak hanya menjadi tempat transfer pengetahuan, tetapi juga menjadi sarana pelestarian budaya agar identitas daerah tetap terjaga di tengah arus globalisasi dan perkembangan teknologi yang semakin pesat. Oleh karena itu, pengintegrasian budaya lokal ke dalam proses pembelajaran menjadi langkah penting untuk memperkenalkan sekaligus melestarikan warisan budaya kepada peserta didik sejak usia dini.

Dalam konteks penelitian ini, warisan budaya daerah Madura merupakan salah satu bentuk kearifan lokal yang memiliki nilai sejarah, sosial, dan budaya yang perlu dikenalkan kepada peserta didik sekolah dasar. Pengintegrasian warisan budaya Madura dalam pembelajaran tidak hanya bertujuan untuk menambah pengetahuan peserta didik mengenai budaya daerahnya, tetapi juga untuk menumbuhkan rasa bangga, rasa memiliki, serta kepedulian terhadap pelestarian budaya lokal. Selain itu, materi yang dekat dengan kehidupan peserta didik cenderung lebih mudah dipahami dibandingkan materi yang bersifat abstrak dan jauh dari pengalaman mereka. Oleh karena itu, pembelajaran warisan budaya daerah Madura perlu disajikan melalui media yang menarik, interaktif, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik sekolah dasar agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

Sejalan dengan berbagai teori dan hasil penelitian tersebut, kondisi pembelajaran yang terjadi di sekolah dasar menunjukkan bahwa pemanfaatan media digital dalam pembelajaran masih perlu dioptimalkan agar dapat mendukung terciptanya pembelajaran yang lebih efektif, menarik, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik. Selain itu, pembelajaran yang mengintegrasikan budaya lokal juga masih perlu

dikembangkan agar peserta didik tidak hanya memahami materi pembelajaran, tetapi juga mengenal dan menghargai budaya daerahnya sendiri. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru kelas V UPTD SDN Demangan 1, diperoleh informasi mengenai kondisi pembelajaran IPAS serta kebutuhan media pembelajaran yang mendukung proses belajar peserta didik.

Berlandaskan informasi dari hasil wawancara berupa tanya jawab dengan guru kelas V di UPTD SDN Demangan 1, guru tersebut menuturkan bahwa sekolah telah mengimplementasikan Kurikulum Merdeka dalam proses pembelajaran. Lebih jauh pendidik menjelaskan bahwa tujuan penerapan kurikulum tersebut adalah untuk membentuk karakter peserta didik sesuai Profil Pelajar Pancasila. Namun demikian, dalam pelaksanaannya masih terdapat beberapa kendala, di antaranya kurangnya sosialisasi terkait implementasi Kurikulum Merdeka serta keterbatasan pemahaman guru terhadap beberapa komponen kurikulum. Selain itu, guru juga menyampaikan bahwa kemampuan peserta didik dalam memahami materi masih beragam sehingga diperlukan strategi pembelajaran yang mampu mengakomodasi kebutuhan belajar seluruh siswa. Meskipun demikian, peserta didik menunjukkan respon yang cukup baik terhadap penerapan Kurikulum Merdeka karena pembelajaran dianggap lebih menyenangkan dan memberikan kesempatan yang lebih luas kepada siswa untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan belajar.

Dalam kegiatan pembelajaran IPAS, guru biasanya menyampaikan materi menggunakan buku paket sebagai sumber belajar utama yang kemudian dijelaskan kembali kepada peserta didik. Namun demikian, materi yang terdapat dalam buku

paket masih dianggap kurang rinci sehingga siswa sering mengalami kesulitan dalam memahami konsep-konsep tertentu. Selain itu, rendahnya minat membaca sebagian peserta didik juga menjadi salah satu faktor yang memengaruhi pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran. Kondisi tersebut menyebabkan sebagian peserta didik kurang fokus dan kurang antusias ketika pembelajaran berlangsung apabila hanya mengandalkan buku sebagai sumber belajar utama.

Dalam menyampaikan materi, guru perlu menyesuaikan dengan Capaian Pembelajaran (CP) dan Tujuan Pembelajaran (TP) yang berlaku pada Kurikulum Merdeka. Guru juga berupaya mencari referensi tambahan dari berbagai sumber untuk mendukung proses pembelajaran. Pada pelaksanaannya, guru sesekali menggunakan media pembelajaran seperti video, gambar, alat peraga, serta media digital lainnya untuk membantu menjelaskan materi IPAS. Menurut penjelasan pendidik, penggunaan media pembelajaran memberikan dukungan yang signifikan terhadap pemahaman peserta didik karena mampu memvisualisasikan konsep yang bersifat abstrak sehingga lebih mudah dipahami oleh siswa sekolah dasar. Akan tetapi, penggunaan media pembelajaran tersebut masih belum dilakukan secara konsisten pada setiap pertemuan sehingga pemanfaatannya belum optimal.

Di antara berbagai metode pembelajaran yang digunakan, biasanya guru menerapkan metode ceramah, tanya jawab, diskusi kelompok, eksperimen sederhana, serta penugasan. Guru juga memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bekerja sama dalam kelompok dan mempresentasikan hasil diskusi mereka di depan kelas. Meskipun demikian, dalam pelaksanaan pembelajaran masih terdapat beberapa

tantangan, salah satunya adalah kondisi siswa yang terkadang kurang kondusif serta perbedaan kemampuan belajar antar peserta didik. Penilaian pemahaman siswa terhadap materi biasanya dilakukan melalui kegiatan tanya jawab, tugas individu, tugas kelompok, dan evaluasi pembelajaran. Guru juga menyatakan bahwa peserta didik tampak lebih antusias dan lebih cepat memahami materi ketika pembelajaran didukung oleh media pembelajaran yang menarik dan interaktif.

Berdasarkan temuan penelitian, kondisi pembelajaran warisan budaya di SDN Demangan 1 peserta didik kelas V membutuhkan media pembelajaran IPAS yang disajikan secara sistematis, memiliki tampilan yang menarik, memuat unsur visual yang sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar, serta mampu memfasilitasi peserta didik dalam memahami konsep-konsep pembelajaran secara lebih mudah. Ketersediaan media pembelajaran yang dirancang sesuai kebutuhan guru dan peserta didik sangat penting karena dapat membantu proses penyampaian materi menjadi lebih efektif sekaligus meningkatkan minat belajar siswa. Dalam hal ini, pengembangan media pembelajaran yang inovatif menjadi komponen penting dalam mendukung proses pembelajaran yang efektif serta membantu peserta didik memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif terhadap materi yang dipelajari. Partisipasi aktif peserta didik dapat muncul secara optimal apabila media pembelajaran yang digunakan relevan dengan kebutuhan, karakteristik, dan perkembangan mereka. Suasana pembelajaran yang menyenangkan juga dapat tercipta apabila guru didukung oleh media pembelajaran yang menarik, interaktif, dan mudah digunakan. Media pembelajaran yang digunakan secara tepat tidak hanya membantu peserta didik

memahami materi secara lebih optimal, tetapi juga berkontribusi terhadap peningkatan kualitas pembelajaran secara keseluruhan.

Berdasarkan hasil observasi pembelajaran IPAS yang dilaksanakan pada tanggal 2 Oktober 2025 di kelas V UPTD SDN Demangan 1, Berdasarkan hasil observasi pembelajaran IPAS yang dilaksanakan pada tanggal 2 Oktober 2025 di Kelas V UPTD SDN Demangan 1, diketahui bahwa guru telah menerapkan Kurikulum Merdeka dalam proses pembelajaran. Pada kegiatan pendahuluan, guru membuka pembelajaran dengan baik, mengondisikan kelas, serta melakukan presensi kehadiran peserta didik. Namun, guru belum melaksanakan kegiatan apersepsi dan belum menyampaikan tujuan pembelajaran kepada peserta didik.

Pada kegiatan inti, guru telah menggunakan model dan metode pembelajaran yang sesuai serta menyampaikan materi dengan suara yang lugas dan tegas. Akan tetapi, guru belum memanfaatkan media pembelajaran dalam proses pembelajaran dan belum menyisipkan kegiatan ice breaking untuk meningkatkan keterlibatan peserta didik.

Pada kegiatan penutup, guru telah melaksanakan evaluasi, refleksi, dan menutup pembelajaran dengan baik. Namun, guru belum memberikan tindak lanjut terhadap hasil pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Temuan hasil observasi tersebut didukung oleh data hasil belajar peserta didik pada materi warisan budaya daerah. Berdasarkan data evaluasi pembelajaran yang diperoleh dari guru kelas V UPTD SDN Demangan 1, dari 32 peserta didik yang mengikuti evaluasi pembelajaran, hanya 43,75% peserta didik yang mencapai kriteria ketuntasan

belajar, sedangkan 56,25% lainnya belum mencapai ketuntasan. Rendahnya tingkat ketuntasan tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik masih mengalami kesulitan dalam memahami materi warisan budaya daerah secara optimal. Kondisi ini mengindikasikan bahwa proses pembelajaran memerlukan dukungan media yang mampu membantu peserta didik memahami materi secara lebih konkret, menarik, dan bermakna sehingga hasil belajar yang diperoleh dapat meningkat.

Guru berusaha menghubungkan materi dengan pengalaman nyata yang dialami peserta didik dalam kehidupan sehari-hari agar lebih mudah dipahami. Upaya tersebut sejalan dengan teori konstruktivisme sosial Vygotsky yang menekankan bahwa peserta didik membangun pengetahuannya melalui interaksi dengan lingkungan sosial dan budaya di sekitarnya. Namun demikian, media pembelajaran yang digunakan masih terbatas dan belum mampu mengintegrasikan berbagai unsur pembelajaran seperti teks, gambar, video, animasi, serta latihan soal dalam satu media yang utuh. Kondisi tersebut menyebabkan peserta didik masih memerlukan sumber belajar tambahan yang lebih menarik dan mampu memfasilitasi kebutuhan belajar mereka secara mandiri.

Meskipun demikian, sekolah sebenarnya telah memiliki fasilitas yang cukup memadai untuk mendukung pembelajaran berbasis digital, seperti LCD proyektor, chromebook, jaringan internet, serta perangkat teknologi lainnya yang dapat dimanfaatkan dalam kegiatan pembelajaran. Ketersediaan fasilitas tersebut menunjukkan bahwa sekolah memiliki potensi yang besar untuk mengembangkan dan menerapkan media pembelajaran digital secara lebih optimal dalam proses pembelajaran.

Hasil angket kebutuhan peserta didik juga menunjukkan bahwa peserta didik memiliki ketertarikan yang tinggi terhadap penggunaan media pembelajaran yang memuat gambar, video, warna yang menarik, serta aktivitas interaktif. Sebanyak 81,25% peserta didik menyatakan lebih menyukai belajar melalui gambar atau tampilan visual. Temuan ini menunjukkan bahwa mayoritas peserta didik memiliki kecenderungan gaya belajar visual yang sesuai dengan karakteristik peserta didik sekolah dasar sebagaimana dijelaskan dalam teori VAK oleh Fleming. Selain itu, sebanyak 59,38% peserta didik menyatakan senang belajar menggunakan unsur suara atau penjelasan lisan (auditori), sedangkan 40,63% peserta didik menyukai kegiatan belajar yang melibatkan aktivitas langsung atau praktik (kinestetik). Data tersebut menunjukkan bahwa karakteristik belajar peserta didik di kelas V UPTD SDN Demangan 1 cukup beragam sehingga diperlukan media pembelajaran yang mampu mengakomodasi berbagai gaya belajar tersebut secara bersamaan.

Tidak hanya berkaitan dengan gaya belajar, hasil angket juga menunjukkan bahwa peserta didik memiliki persepsi positif terhadap penggunaan media digital dalam pembelajaran. Sebanyak 71,88% peserta didik menyatakan bahwa penggunaan media digital dapat membantu meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi pembelajaran, sedangkan 84,38% peserta didik menyatakan bahwa penggunaan media digital dapat meningkatkan motivasi belajar mereka. Temuan tersebut memperkuat teori Mayer (2009) yang menjelaskan bahwa penyajian informasi melalui kombinasi teks, gambar, audio, dan video dapat membantu peserta didik memproses informasi secara lebih efektif sehingga meningkatkan pemahaman dan ketertarikan terhadap

materi yang dipelajari. Dengan demikian, hasil angket menunjukkan adanya kebutuhan sekaligus peluang untuk mengembangkan media pembelajaran digital yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik.

Berdasarkan kondisi tersebut, dapat diketahui bahwa meskipun perangkat pembelajaran dan fasilitas pendukung di sekolah telah tersedia, proses pembelajaran IPAS pada materi warisan budaya daerah di kelas V masih belum berjalan secara optimal. Rendahnya tingkat partisipasi peserta didik dalam pembelajaran serta rendahnya ketuntasan belajar yang hanya mencapai 43,75% menunjukkan bahwa peserta didik masih mengalami kesulitan dalam memahami materi yang diajarkan. Selain itu, media pembelajaran yang digunakan belum mampu mengintegrasikan berbagai unsur multimedia yang dapat mendukung kebutuhan belajar peserta didik secara menyeluruh. Oleh karena itu, diperlukan media pembelajaran yang lebih komprehensif, menarik, interaktif, dan mudah digunakan agar dapat membantu peserta didik memahami materi secara lebih efektif.

Salah satu alternatif media yang dapat dikembangkan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah e-majalah berbasis kearifan lokal Madura. E-majalah merupakan media pembelajaran digital yang mampu menyajikan informasi melalui perpaduan teks, gambar, audio, video, animasi, serta berbagai aktivitas interaktif dalam satu kesatuan media. Karakteristik tersebut menjadikan e-majalah mampu mengakomodasi gaya belajar visual, auditori, maupun kinestetik yang dimiliki peserta didik. Selain itu, e-majalah juga dapat diakses secara fleksibel sehingga

memungkinkan peserta didik untuk belajar secara mandiri sesuai dengan kebutuhan dan kecepatan belajar masing-masing.

Penelitian Azzah (2023) menunjukkan bahwa penggunaan e-majalah dalam pembelajaran mampu meningkatkan minat belajar dan kemandirian peserta didik. Hal tersebut terjadi karena e-majalah menyajikan materi dalam bentuk yang lebih menarik dibandingkan sumber belajar konvensional. Selain itu, media ini mampu memadukan berbagai unsur multimedia sehingga proses pembelajaran menjadi lebih interaktif dan menyenangkan. Dengan demikian, e-majalah memiliki potensi yang besar untuk digunakan sebagai media pembelajaran dalam membantu peserta didik memahami materi warisan budaya daerah.

Pengembangan e-majalah dalam penelitian ini tidak hanya berfokus pada aspek digitalisasi pembelajaran, tetapi juga mengintegrasikan unsur kearifan lokal Madura sebagai sumber belajar. Integrasi budaya lokal dalam pembelajaran penting dilakukan karena budaya merupakan bagian dari identitas masyarakat yang perlu dikenalkan dan diwariskan kepada generasi muda. Menurut Koentjaraningrat (2009), budaya merupakan hasil cipta, rasa, dan karsa manusia yang diwariskan secara turun-temurun dan menjadi pedoman dalam kehidupan masyarakat. Oleh karena itu, budaya lokal dapat dijadikan sebagai sumber belajar yang kontekstual karena dekat dengan kehidupan peserta didik.

Pentingnya integrasi budaya dalam pembelajaran juga didukung oleh teori pendidikan berbasis budaya yang dikemukakan Tilaar (2015), yang menjelaskan

bahwa pendidikan memiliki fungsi sebagai sarana pewarisan budaya kepada generasi muda. Melalui pembelajaran berbasis budaya, peserta didik tidak hanya memperoleh pengetahuan akademik, tetapi juga memahami nilai-nilai budaya yang berkembang di lingkungan masyarakatnya. Dengan demikian, pembelajaran menjadi lebih bermakna karena peserta didik dapat menghubungkan materi yang dipelajari dengan pengalaman sosial dan budaya yang mereka miliki.

Penelitian Tusin dkk. (2024) mengenai pengembangan media pembelajaran berbasis kearifan lokal Madura menunjukkan bahwa media yang mengintegrasikan budaya lokal memperoleh kategori sangat layak digunakan dalam pembelajaran serta mendapatkan respons positif dari peserta didik. Temuan tersebut menunjukkan bahwa pengintegrasian budaya Madura ke dalam media pembelajaran mampu meningkatkan kebermanaknaan pembelajaran karena materi yang dipelajari lebih dekat dengan kehidupan peserta didik. Selain itu, penggunaan budaya lokal sebagai konteks pembelajaran juga berpotensi menumbuhkan rasa bangga, rasa memiliki, dan kepedulian peserta didik terhadap warisan budaya daerahnya.

Dengan demikian, pengembangan e-majalah berbasis kearifan lokal Madura menjadi langkah strategis dalam mengatasi berbagai permasalahan pembelajaran yang ditemukan di kelas V UPTD SDN Demangan 1. Media ini tidak hanya mampu memadukan unsur teks, gambar, video, animasi, dan latihan soal dalam satu media yang utuh, tetapi juga mampu mengintegrasikan nilai-nilai budaya lokal sehingga pembelajaran menjadi lebih kontekstual, menarik, dan bermakna. Kehadiran e-majalah berbasis kearifan lokal Madura diharapkan dapat membantu meningkatkan

pemahaman peserta didik terhadap materi warisan budaya daerah, meningkatkan motivasi belajar, meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran, serta menumbuhkan kecintaan terhadap budaya lokal sebagai bagian dari identitas bangsa.

Berdasarkan realitas pembelajaran yang terjadi di UPTD SDN Demangan 1, hasil wawancara, hasil observasi, data hasil belajar, hasil angket kebutuhan peserta didik, serta berbagai teori dan penelitian yang relevan, maka diperlukan suatu inovasi media pembelajaran yang mampu menjawab kebutuhan tersebut. Oleh karena itu, penelitian yang berjudul **“Pengembangan E-Majalah Berbasis Kearifan Lokal untuk Pembelajaran Warisan Budaya Daerah Madura Kelas V di SDN Demangan 1”** perlu dilakukan untuk menghasilkan media pembelajaran yang menarik, inovatif, layak digunakan, serta mampu meningkatkan pemahaman dan motivasi belajar peserta didik sekaligus menumbuhkan kecintaan terhadap budaya lokal Madura.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas yakni sebagai berikut:

1. Bagaimana kevalidan media pembelajaran e-majalah warisan budaya Madura pada materi IPAS BAB 7 Topik A Kelas V SDN Demangan 1 Bangkalan ditinjau dari hasil validasi ahli?

2. Bagaimana kemenarikan media pembelajaran e-majalah warisan budaya Madura pada materi IPAS BAB 7 Topik A Kelas V SDN Demangan 1 Bangkalan ditinjau dari angket respon guru dan peserta didik?
3. Bagaimana keefektifan media pembelajaran e-majalah warisan budaya Madura pada materi IPAS BAB 7 Topik A Kelas V SDN Demangan 1 Bangkalan ditinjau dari lembar aktivitas guru dan peserta didik serta hasil belajar?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas yakni sebagai berikut:

1. Untuk menghasilkan produk media pembelajaran e-majalah warisan budaya Madura pada materi IPAS BAB 7 Topik A Kelas V SDN Demangan 1 Bangkalan yang valid dari hasil validasi ahli media, desain pembelajaran, dan materi.
2. Untuk menghasilkan produk media pembelajaran e-majalah warisan budaya Madura pada materi IPAS BAB 7 Topik A Kelas V SDN Demangan 1 Bangkalan yang menarik ditinjau dari angket respon guru dan angket respon peserta didik
3. Untuk menghasilkan produk media pembelajaran e-majalah warisan budaya Madura pada materi IPAS BAB 7 Topik A Kelas V SDN Demangan 1 Bangkalan yang efektif ditinjau dari hasil belajar peserta didik, lembar observasi aktivitas guru, lembar observasi aktivitas peserta didik.

D. Spesifikasi Produk yang Diharapkan

Spesifikasi produk penelitian pengembangan yang diharapkan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Media pembelajaran e-majalah warisan budaya memuat materi pada pembelajaran IPAS Bab 7 (Daerahku Kebanggaanku), Topik A (Seperti Apakah Budaya Daerahku) dengan cakupan materi meliputi pengertian warisan budaya, macam-macam budaya daerah Madura, manfaat dan cara melestarikan warisan budaya daerah.
2. Media pembelajaran e-majalah ini dibuat dengan memanfaatkan aplikasi Canva dan *Heyzine Pdf to Flipbook*, serta disajikan kepada peserta didik dalam bentuk flipbook yang bersifat visual dan interaktif.
3. Media pembelajaran e-majalah ini dapat diakses melalui smartphone, komputer, laptop, chromebook secara online.

E. Batasan Penelitian Pengembangan

Penelitian pengembangan ini memiliki beberapa keterbatasan dalam pengembangan produk media pembelajaran e-majalah warisan budaya madura, yakni sebagai berikut:

1. Subjek penelitian terbatas pada peserta didik kelas V SDN Demangan 1.
2. Materi yang dikembangkan berfokus pada pembelajaran warisan budaya Madura seputar pengertian warisan budaya dan macam-macam budaya daerah Madura.
3. Media dikembangkan dalam bentuk majalah digital (e-majalah), bukan aplikasi *mobile* berbasis AR/VR.
4. Evaluasi terbatas pada aspek kevalidan, kemenarikan dan keefektifan.
5. Kefektifan produk dinilai dari bidang kognitif saja.

F. Pentingnya Penelitian Pengembangan

Penelitian pengembangan ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan membantu hambatan yang dialami guru maupun peserta didik selama proses pembelajaran.

1. Bagi Guru

Pengembangan media pembelajaran e-majalah warisan budaya Madura ini dapat membantu guru dalam menghadapi kesulitan materi pada BAB 7 (Daerah Kebanggaanku), Topik A (Seperti Apakah Budaya Daerahku) serta dapat mendorong guru untuk mengembangkan media pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

2. Bagi Peserta Didik

Pengembangan media pembelajaran e-majalah ini dapat membantu peserta didik dalam memahami materi macam-macam budaya daerah Madura. Selain itu, dapat meningkatkan meningkatkan motivasi belajar serta membiasakan peserta didik dengan penggunaan teknologi dalam pendidikan.

3. Bagi Sekolah

Pengembangan media pembelajaran e-majalah diharapkan memberikan kontribusi sebagai media pembelajaran yang valid, menarik dan efektif sehingga dapat meningkatkan mutu dan kualitas pembelajaran di SDN Demangan 1.

4. Bagi Peneliti

Menyelesaikan permasalahan yang dialami oleh guru dan peserta didik, menambah pengalaman dalam mengembangkan media pembelajaran, serta mengembangkan keterampilan penulis dalam bidang desain.

G. Definisi Istilah

1. Media pembelajaran merupakan sarana atau bahan yang digunakan untuk menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik agar peserta didik lebih mudah memahami materi yang diajarkan oleh guru.
2. Majalah digital merupakan produk media non cetak yang berfungsi sebagai perantara untuk memfasilitasi pemahaman mengenai macam-macam budaya daerah madura dan mengenalkan teknologi digital dalam pembelajaran.
3. Media pembelajaran e-majalah yaitu media digital yang memuat fitur gambar dan video interaktif.
4. E-majalah warisan budaya madura adalah media pembelajaran elektronik yang dibagikan kepada peserta didik dalam bentuk flipbook online dengan topik materi seperti apakah budaya daerahku dalam BAB daerah kebanggaanku yang dilengkapi dengan gambar dan video yang menarik untuk peserta didik kelas V.
5. Materi IPAS BAB 7 (Daerah Kebanggaanku), Topik A (Seperti Apakah Budaya Daerahku) merupakan materi pembelajaran yang dipelajari peserta didik kelas V pada semester genap di SDN Demangan 1.